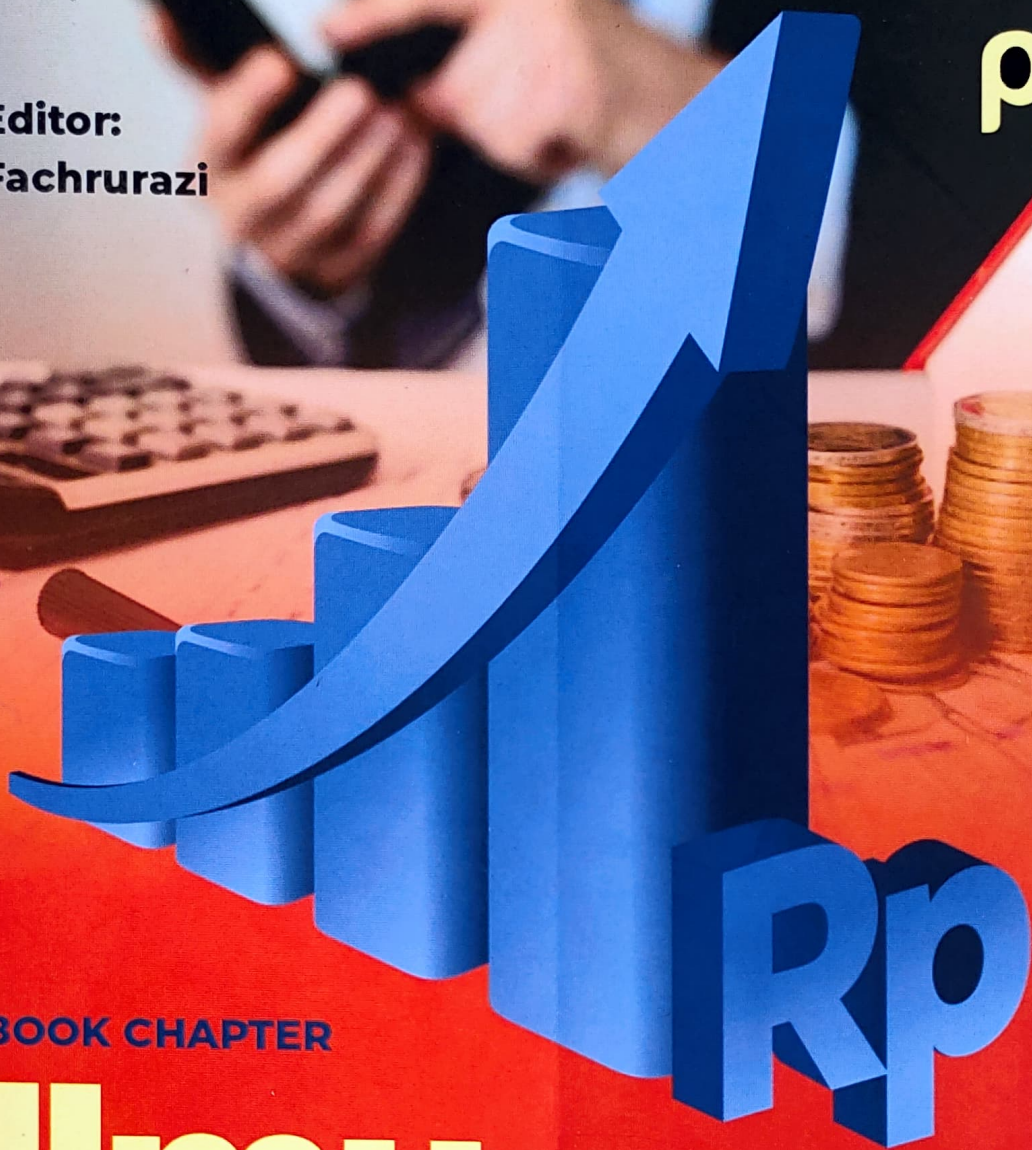


**Editor:  
Fachrurazi**

pi



**BOOK CHAPTER**

# Ilmu Ekonomi

**Pengantar Memahami Ekonomi Mikro dan Makro**

**Novi Febriyanti, Muhammad Yazid, Abdul Aziz,  
Muhamad Saechu, Wanti Ernawati, Monica Olivia,  
Soleh Hasan Wahid, Anjar Kususiyannah, Misno, Reni Helvira,  
Ema Elisa, Rianda Hanis, Ana Fitriyatul Bilgies**

**BOOK CHAPTER** berjudul "Ilmu Ekonomi: Pengantar Memahami Ekonomi Mikro dan Makro" ini merupakan hasil kolaborasi akademisi bidang ekonomi lintas perguruan tinggi di Indonesia. Buku ini hadir dengan konsep monodisiplin dengan tema-tema terstruktur yang telah ditentukan. Meskipun demikian, setiap penulis berhak membangun pemahaman konseptual dari perspektif masing-masing.

Substansi buku ini berisi tentang dasar-dasar ilmu ekonomi. Ia juga hadir menjelaskan tentang bagaimana ekonomi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Selain itu, ia juga membahas tentang teori-teori ekonomi utama seperti teori makro ekonomi dan mikro ekonomi, serta menjelaskan tentang bagaimana pemerintah dan perusahaan mengambil keputusan ekonomi.

Buku ini dikemas dalam 12 bab, di antaranya: Pengertian dan fungsi ekonomi; Peran pemerintah dalam bidang ekonomi; Perilaku konsumen, produsen, dan efisiensi Pasar; Konsep biaya produksi; Struktur pasar; Teori produksi; Pendapatan nasional; Uang dan lembaga keuangan; Bank central, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, Nilai tukar, Pengangguran dan inflasi, Perdagangan luar negeri.

Penjelasan para penulis dalam buku ini dapat menjadi saran untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana ekonomi bekerja dan bagaimana berbagai faktor ekonomi saling terkait; mengetahui teori-teori ekonomi; penjelasan tentang teori-teori ekonomi utama, seperti teori makroekonomi dan mikroekonomi, yang dapat digunakan untuk menganalisis berbagai masalah ekonomi; meningkatkan kemampuan analisis. Selain itu, buku ini juga dapat mejadi sarana memberikan pemahaman tentang cara menganalisis data ekonomi dan mengambil keputusan yang tepat; juga dapat membantu seseorang memahami peran pemerintah dan perusahaan dalam ekonomi.

Ditinjau dari muatannya, buku ini sangat laik untuk dimiliki dan dibaca oleh para praktisi dan akademisi ekonomi baik mikro maupun makro dan juga mahasiswa ekonomi. Buku ini dapat membantu mahasiswa memperluas wawasan tentang teori-teori ekonomi dan memahami bagaimana ekonomi bekerja dalam konteks yang berbeda; juga memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan dalam kelas.

Selamat membaca!



publicabooks.ascasrya.or.id  
publicainstitute@gmail.com  
publicainstitute\_jakarta  
Penerbit Publica Institute Jakarta

BUKU EKONOMI

ISBN 978-623-5257-80-8



9 786235 257808

**ILMU EKONOMI**  
**Pengantar Memahami Ekonomi**  
**Mikro dan Makro**

Publica Indonesia Utama

2023

# **ILMU EKONOMI**

## **Pengantar Memahami Ekonomi Mikro dan Makro**

Editor: Fachrurazi

Novi Febriyanti, Muhammad Yazid, Abdul Aziz,  
Muhamad Saechu, Wanti Ernawati, Monica Olivia,  
Soleh Hasan Wahid, Anjar Kususiyanah, Misno, Reni Helvira,  
Ema Elisa, Rianda Hanis, Ana Fitriyatul Bilgies

Publica Indonesia Utama

2023

\*\*\*

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

vi + 233 Hlm; 15,5 X 23 cm

**ISBN: 978-623-5257-80-8**

DOI: <https://doi.org/10.55216/publica.68>

Cetakan Pertama, Februari 2023

Judul:

Ilmu Ekonomi: Pengantar Memahami Ekonomi Mikro dan Makro

Penulis

Novi Febriyanti, Muhammad Yazid, Abdul Aziz, Muhamad Saechu, Wanti Ernawati, Monica Olivia, Soleh Hasan Wahid, Anjar Kususiyanah, Misno, Reni Helvira, Ema Elisa, Rianda Hanis, Ana Fitriyatul Bilgies

Editor : Fachrurazi

Penata halaman : Tim Kreatif Publica Institute

Desain Cover : Tim Kreatif Publica Institute

copyrights © 2023

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022  
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,  
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta  
[publicaindonesiautama@gmail.com](mailto:publicaindonesiautama@gmail.com)

# DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	iii
Halaman Balik Sampul .....	iv
Kata Pengantar Editor .....	
Daftar Isi.....	v
1. Pengertian dan Fungsi Ekonomi <i>Novi Febriyanti</i> .....	1
2. Peran Pemerintah dalam Bidang Ekonomi <i>Muhammad Yazid</i> .....	23
3. Perilaku Konsumen, Produsen dan Efisiensi Pasar <i>M. Saechu dan Abdul Aziz</i> .....	37
4. Konsep Biaya Produksi <i>Wanti Ernawati</i> .....	56
5. Struktur Pasar <i>Monica Olivia</i> .....	75
6. Teori Produksi: Evolusi Pemikiran Ekonomi dan Praktiknya di Era Kontemporer <i>Soleh Hasan Wahid</i> .....	96
7. Komprehensi Pendapatan Nasional: Teori, Aplikasi dan Implikasi Hukum <i>Anjar Kususiyanah</i> .....	123
8. Uang dan Lembaga Keuangan <i>Misno</i> .....	139
9. Bank Sentral, Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal <i>Reni Helvira.</i> .....	166

10. Nilai Tukar	
<i>Emilia Elisa</i> .....	181
11. Pengangguran dan Inflasi	
<i>Rianda Hanis</i> .....	206
12. Perdagangan Luar Negeri	
<i>Ana Fitriyatul Bilgies</i> .....	220

# PENGANGGURAN DAN INFLASI

Rianda Hanis

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

riandahanis@gmail.com

**Abstrak:** Pengangguran dan inflasi merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perekonomian, selain itu tingkat pengangguran dan inflasi juga sering dijadikan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Kegagalan pemerintah dalam mengatasi persoalan-persoalan terkait pengangguran dan inflasi akan berdampak negatif bukan hanya pada perekonomian, tetapi juga akan berdampak negatif pada kondisi keamanan, sosial, dan politik. Oleh karenanya pembahasan mendalam tentang pengangguran dan inflasi menjadi penting untuk dilakukan. Tulisan ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan persoalan pengangguran dan inflasi, seperti pengertian dan mengukur tingkat pengangguran dan inflasi, penyebab terjadinya pengangguran dan inflasi, dan dampak yang dapat ditimbulkan oleh keduanya.

Kata Kunci : Pengangguran, Inflasi.

## Pendahuluan

Perekonomian tidak akan selalu berada pada kondisi yang diinginkan. Sebuah perekonomian harus menanggung konsekuensi-konsekuensi dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Konsekuensi dari kondisi turun naiknya pertumbuhan ekonomi adalah munculnya persoalan pengangguran dan inflasi di dalam perekonomian

Persoalan pengangguran dan inflasi merupakan persoalan yang sensitif bagi pemerintah suatu Negara, karena selain dijadikan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian, kegagalan dalam mengatasi persoalan pengangguran dan inflasi akan berdampak negatif terhadap perekonomian dan juga akan berdampak negatif terhadap kondisi keamanan, sosial dan politik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sinaulan (2019) bahwa



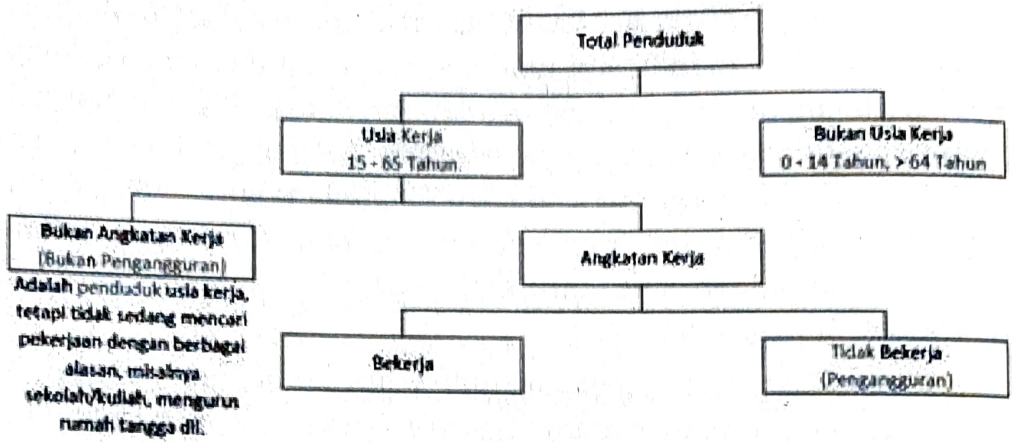
partisipasi angkatan kerja dalam mengisi proses pembangunan nasional merupakan indikator utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Listiana dan Sariyani (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Negara-negara ASEAN pada tahun 1991 sampai dengan tahun 1999, hal ini menunjukkan bahwa ternyata kedua masalah ekonomi tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

Tulisan ini akan mencoba untuk mengurai dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa pengertian dan bagaimana mengukur tingkat pengangguran dan inflasi, apa penyebab dan dampak yang dapat ditimbulkan oleh pengangguran dan inflasi.

### **Pengangguran**

Pengangguran dalam konteks ilmu ekonomi mempunyai makna seseorang yang ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak atau belum mendapatkan pekerjaan. Murni (2016) menjelaskan bahwa pengangguran adalah orang-orang yang berada pada kelompok usia angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran jika dilihat dari sudut pandang ilmu kependudukan (demografi), adalah orang-orang yang masuk ke dalam kelompok usia kerja (15 s.d 65 tahun) dan tergolong ke dalam kelompok angkatan kerja karena mereka sedang pada kondisi bekerja atau sedang mencari kerja. Lebih jauh Sukirno (Sukirno, 2000) menjelaskan bahwa pengangguran adalah seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Untuk lebih memahami posisi pengangguran dalam masyarakat dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. Struktur Penduduk Berdasarkan Usia

### Tingkat Pengangguran

Sukirno (Sukirno, 2000) menyatakan bahwa kinerja ekonomi pemerintah bukan dilihat dari jumlah pengangguran, tetapi dilihat dari tingkat pengangguran yang merupakan persentase dari angkatan kerja. Untuk menentukan tingkat pengangguran perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan data penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja dan masih menganggur.
2. Menentukan data penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja.
3. Menghitung persentase pengangguran yang berlaku terhadap jumlah angkatan kerja.

Sehingga angka tingkat pengangguran dapat didapatkan melalui rumus berikut:

$$\text{Tingkat Pengangguran (\%)} = \frac{\text{Unemployment (Jumlah Pengangguran)}}{\text{Labor Force (Jumlah Angkatan Kerja)}} \times 100$$

Berikut adalah data tingkat pengangguran di Indonesia per Februari 2018 sampai dengan Februari 2022.

Tabel 1. Jumlah dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Pengangguran	
	(%)	Jumlah
Februari 2022	5,83	8.402.150
Februari 2021	6,26	8.746.010
Februari 2020	4,94	6.925.490
Februari 2019	4,98	6.898.800
Februari 2018	5,10	6.963.460

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 masih pada kategori terkendali, hanya saja pada tahun 2021 terjadi lonjakan tingkat pengangguran sebesar 26,29% dari tahun sebelumnya atau sebesar 6,26% dari total angkatan kerja di tahun 2021.

Rahardja dan Manurung (2008) menjelaskan bahwa besar kecilnya angka pengangguran atau tinggi rendahnya tingkat pengangguran sangat tergantung dari definisi atau pengelompokan pengangguran. Setidaknya ada 2 metode pendekatan dalam pengklasifikasian pengangguran, yaitu pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*labour utilization approach*) yang mendefinisikan pengangguran sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja, dan pendekatan angkatan kerja (*labour force approach*) yang membedakan angkatan kerja menjadi tiga kelompok:

1. Menganggur (*unemployed*), adalah orang-orang yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, sering juga disebut sebagai pengangguran terbuka (*open unemployment*).
2. Setengah menganggur (*under employed*), adalah orang-orang yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh (jam kerjanya kurang dari 35 jam per minggu).
3. Bekerja penuh (*employed*), yaitu orang-orang yang bekerja penuh dengan jam kerja mencapai 35 jam per minggu.

## Jenis-Jenis Pengangguran

Dalam kajian teori ekonomi makro pengangguran dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pengangguran sukarela (*voluntary unemployment*) dan pengangguran terpaksa (*involuntary unemployment*). Pengangguran sukarela adalah pengangguran yang terbentuk karena pencari kerja dengan sukarela tidak atau belum bersedia bekerja pada tingkat upah yang berlaku. Sitohang (2017) menerangkan bahwa yang dimaksud pengangguran sukarela adalah seseorang yang sengaja tidak bekerja karena disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakangi keputusannya. Dari definisi pengangguran sukarela di atas, menunjukkan bahwa jenis pengangguran ini bersifat sementara. Sedangkan pengangguran terpaksa dijesakan oleh Murni (2016) sebagai suatu kondisi dimana pencari kerja terpaksa menganggur walaupun pada tingkat upah yang berlaku mereka masih bersedia untuk bekerja.

Selain kedua jenis pengangguran yang telah di jelaskan di atas, berdasarkan keadaan yang menyebabkannya pengangguran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis yaitu:

### 1. Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)

Sukirno (2000) menjelaskan bahwa pengangguran friksional adalah pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seorang pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya dan mencari pekerjaan yang lebih baik atau lebih sesuai dengan keinginannya. Pengangguran jenis ini bukanlah wujud dari ketidakmampuan pencari kerja dalam mendapatkan pekerjaan, tetapi lebih sebagai akibat dari keinginan mencari pekerjaan yang lebih baik, pada kondisi ini ada kalanya pencari kerja harus menganggur. Pengangguran jenis ini bersifat sementara.

### 2. Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)

Tarsidin (2009) menjelaskan bahwa pengangguran struktural dapat terjadi saat perekonomian pada kondisi *full employment*, yang mana besarnya menunjukkan *natural rate of unemployment*. Lebih lanjut Rahardja dan Manurung (2008) menjelaskan pengangguran structural terjadi karena pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan pemberi kerja.

### 3. Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*)

Listiana dan Sariyani (2020) menjelaskan bahwa pengangguran siklis merupakan pengangguran yang terjadi akibat dari rendahnya permintaan dari output potensial yang terjadi pada perekonomian. Kondisi ini menjelaskan bahwa pengangguran siklis muncul akibat dampak naik turunnya siklus ekonomi yang mengakibatkan permintaan tenaga kerja lebih sedikit dari pada penawaran tenaga kerja.

### 4. Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*)

Rahardja dan Manurung (2008) menjelaskan bahwa pengangguran jenis ini berkaitan sangat erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, biasanya terjadi pada sektor pertanian.

## Penyebab Pengangguran

Zarkasi (2015) menjelaskan bahwa fluktuasi presentase jumlah pengangguran disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Keterbatasan lapangan kerja, kurangnya pengalaman dan keahlian masyarakat akan menyebabkan akumulasi jumlah pengangguran semakin tinggi dan berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Penyebab lainnya dari pengangguran sebagaimana hasil penelitian Arifin dan Firmansyah (2017) with the figure reaching 10.74 percent. This is particularly worrying given the province of Banten Province is newly established and is known for a large industrial sector that should be able to absorb the unemployment rate and the labor force. And the study was conducted to examine the effect of higher education graduates and the chance to unemployment in the province of Banten. The analytical method used is regression analysis with panel data in the form of secondary data for a period of nine years from 2003 to 2011. Test analysis used partial statistical test (t-test adalah rendahnya tingkat pendidikan, karena variabel tingkat pendidikan dan pengangguran mempunyai hubungan negatif, artinya semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka akan membuat angka pengangguran semakin tinggi pula.

### **Dampak Pengangguran**

Alhudhori (2017), Ayu dan Faisal (2021) menyatakan bahwa pengangguran berdampak positif terhadap jumlah penduduk miskin, semakin tinggi angka pengangguran maka akan semakin tinggi pula angka kemiskinan.

Franita (2016) menjelaskan bahwa pengangguran akan berdampak pada turunnya tingkat perekonomian, ketidak stabilan politik, timbulnya masalah-masalah sosial dan keamanan. Selain itu pengangguran juga akan menimbulkan masalah mental pada masyarakat, kondisi menganggur akan menimbulkan rasa percaya diri rendah dan keputus asa pada masyarakat, kondisi tersebut dapat menimbulkan depresi pada masyarakat.

### **Inflasi**

Atmaja (1999) menjelaskan bahwa fenomena inflasi di Indonesia sebenarnya semata-mata bukan merupakan suatu fenomena jangka pendek saja dan yang terjadi secara situasional, tetapi lebih pada masalah inflasi jangka panjang karena masih terdapatnya hambatan-hambatan struktural dalam perekonomian negara.

Rahardja dan Manurung (2008) menjelaskan bahwa Inflasi merupakan gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari pengertian di atas, suatu kondisi ekonomi dapat dikatakan sedang terjadi inflasi jika terpenuhi tiga kondisi sebagai berikut (1) Kenaikan Harga, (2) Bersifat Umum, (3) Berlangsung Terus-Menerus. Simanungkalit (2020) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kenaikan harga bukanlah kenaikan harga satu atau dua barang saja, kecuali kenaikan harga yang terjadi meluas sehingga akan menjadi penyebab kenaikan harga barang-barang lainnya.

### **Penyebab Inflasi**

Atmaja (1999) menjelaskan bahwa kaum moneteris menekankan sebab terjadinya inflasi adalah pada peranan jumlah uang beredar dan pada harapan (ekspektasi) masyarakat terhadap kenaikan harga di masa yang akan datang. Dari teori tersebut tampak bahwa terdapat hubungan yang positif antara penambahan volume jumlah uang

beredar dengan laju inflasi. Kondisi demikian akan menimbulkan *inflationary gap* yang merupakan kondisi dimana jumlah produk domestik bruto aktual melebihi potensi PDB pada kesempatan kerja penuh.

Sedangkan teori Keynes menjelaskan bahwa inflasi terjadi karena permintaan agregat masyarakat terhadap barang dan jasa melebihi penawaran barang dan jasa agregat yang tersedia.

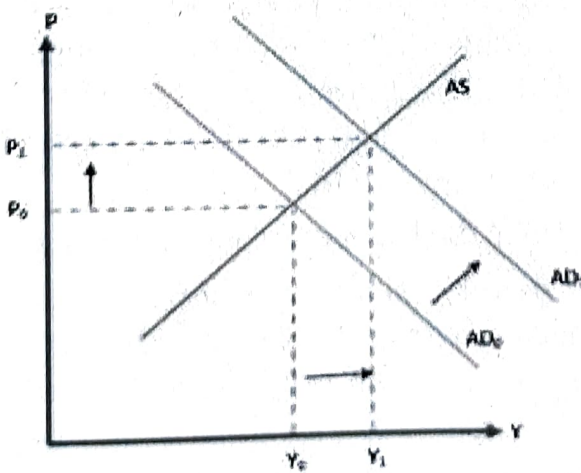
Pendapat lain sebagaimana yang dijelaskan oleh Zarkasi (2015) bahwa menurut pendapat para ahli inflasi dapat pula disebabkan karena tingginya biaya produksi yang ditandai dengan kenaikan harga faktor produksi dan menurunnya tingkat output produksi.

### Jenis Inflasi

Inflasi dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis tergantung kepada sumber atau penyebab terjadinya inflasi, tingkatan laju dari inflasi tersebut dan dari perspektif Ekonomi Islam.

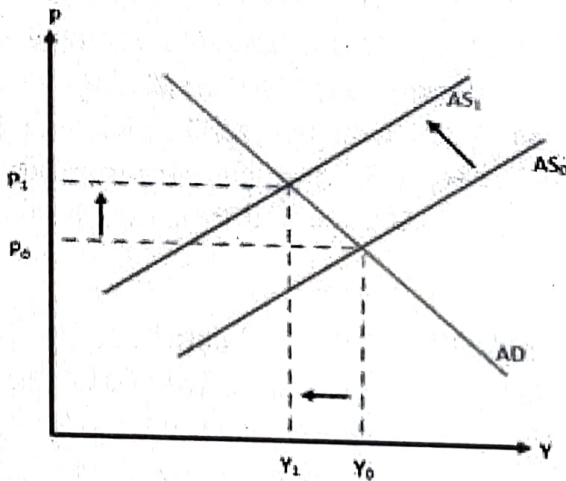
#### a. Jenis Inflasi Berdasarkan Sumber atau Penyebab Inflasi

1. *Demand Pull Inflation* atau yang biasa disebut dengan inflasi tekanan permintaan. Adalah inflasi yang terjadi akibat tekanan permintaan agregat yang digambarkan bergesernya kurva  $AD_0$  menuju  $AD_1$  (Gambar 2). Bertambahnya AD akan menyebabkan meningkatnya AS pada kurva yang sama yang diiringi dengan peningkatan harga (lihat pergerakan  $P_0$  menuju  $P_1$  di gambar 2).



**Gambar 2. Demand Pull Inflation**

2. *Cost Push Inflation* atau inflasi dorongan biaya, adalah inflasi yang disebabkan kenaikan harga faktor produksi yang mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Kondisi ini akan menyebabkan berkurangnya penawaran agregat. Pada gambar 3 terlihat bahwa pergeseran kurva  $AS_0$  ke  $AS_1$  akan menyebabkan kenaikan harga dari  $P_0$  ke  $P_1$  dan menyebabkan kontraksi pada ekonomi dengan turunnya jumlah output nasional dari  $Y_0$  ke  $Y_1$ .



Gambar 3. *Cost Push Inflation*

- b. Jenis Inflasi Berdasarkan Tingkat Laju Inflasi

Atmaja (1999) menjelaskan bahwa inflasi jika dilihat dari derajat atau tingkat laju inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu (1) inflasi ringan, jika laju inflasi masih berada di bawah 10%, (2) inflasi sedang, adalah kelompok inflasi yang tingkat laju inflasinya berada pada 10% sampai dengan 30%, (3) inflasi tinggi, merupakan pengelompokan inflasi pada tingkat laju inflasi di atas 30% sampai dengan 100%, (4) hyper inflasi, adalah laju inflasi yang terjadi di atas 100%.

- c. Jenis Inflasi ditinjau dari kaca mata Ekonomi Islam

Salah seorang pemikir ekonomi islam Al-Maqrizi dalam Salam (2020) menjelaskan bahwa penyebab inflasi jika dilihat dari kaca mata Ekonomi Islam adalah inflasi yang terjadi akibat dari sebab alamiah (*natural inflation*) dan inflasi yang terjadi dikarenakan akibat dari kesalahan manusia (*human error inflation*). *Natural inflation* terjadi dikarenakan sebab-sebab yang diluar kendali



manusia seperti bencana alam yang menyebabkan hasil bahan makanan yang berasal dari hasil bumi akan merosot sehingga terjadi kelangkaan yang pada akhirnya akan menaikkan harga dikarenakan terjadi kesenjangan antara permintaan dan penawaran.

### Mengukur Laju Inflasi

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang dapat digunakan dalam menghitung laju inflasi:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK), adalah angka yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa utama yang harus dibeli oleh konsumen dalam satu periode tertentu. Inflasi dengan melihat indikator IHK dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%$$

2. Indeks Harga Produsen (IHP), adalah salah satu cara melihat laju inflasi dari sisi produsen yaitu dengan menghitung tingkat harga yang diterima oleh produsen pada berbagai tingkat produksi. Menghitung inflasi dengan menggunakan data IHP dapat dilakukan dengan rumus

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHP} - \text{IHP}_{-1})}{\text{IHP}_{-1}} \times 100\%$$

3. Indeks harga Implisit (IHI), biasa disebut dengan GDP Deflator adalah dengan membandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan ekonomi riil. Laju inflasi dengan menghitung IHI dapat dilakukan dengan rumus

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%$$

### Dampak Inflasi

1. Pada Pertumbuhan Ekonomi

Simanungkalit (2020) menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi,

maka akan semakin rendah pertumbuhan ekonomi. Satria (2012) menjelaskan dalam studinya bahwa terdapat hubungan non linier jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

## 2. Pada Distribusi Pendapatan

Inflasi dapat berdampak buruk pada distribusi pendapatan apabila laju pertumbuhan inflasi ternyata tidak dapat diimbangi oleh laju pertumbuhan pendapatan. Pada kondisi ini, sebagian masyarakat mungkin saja dapat meningkatkan pendapatan riil mereka lebih dari 0% per tahun (pertumbuhan pendapatan nominal dikurangi laju inflasi), tetapi sebagian masyarakat lain malah mengalami hal sebaliknya, yaitu pendapatan riil akan semakin menurun dan kondisi ini akan memperburuk distribusi pendapatan.

## 3. Pada Stabilitas Ekonomi

Karim (2015) menjelaskan bahwa menurut para ekonom Islam inflasi dapat berdampak buruk pada perekonomian karena (1) dapat menimbulkan gangguan pada fungsi uang, (2) melemahkan semangat menabung pada masyarakat, (3) meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja, terutama pada barang-barang non primer, (4) mengarahkan masyarakat pada penumpukan kekayaan seperti tanah, bangunan, logam mulia, dan mata uang asing.

Rahardja dan Manurung (2008) menjelaskan bahwa inflasi dapat merusak ekspektasi para pelaku ekonomi, bagi konsumen akan cenderung meningkatkan pembelian barang dan jasa sebagai upaya penghematan dikarenakan perkiraan harga yang akan terus naik di masa yang akan datang, bagi produsen malah akan cenderung menunda penjualan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar akibat dari perkiraan harga yang akan terus naik di masa yang akan datang. Akibatnya kesenjangan antara AS dan AD akan semakin besar yang pada akhirnya akan mempercepat laju inflasi.

## 4. Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Rahmahi (2011) menjelaskan bahwa inflasi akan meningkatkan pengeluaran masyarakat kelompok miskin, dikarenakan tingginya harga perolehan barang kebutuhan sehari-hari, akan tetapi kondisi inflasi ini belum tentu akan meningkatkan pendapatan masyarakat

kelompok miskin. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa inflasi akan berdampak pada penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat, terutama pada masyarakat kelompok miskin dan menengah.

### Simpulan

Pengangguran dan inflasi merupakan masalah perekonomian yang pasti akan dihadapi oleh setiap negara, keduanya merupakan indikator yang diamati untuk menilai kinerja perekonomian pemerintah. Bagaikan api, pada kondisi normal atau kondisi yang terkendali, inflasi dan pengangguran bukan menjadi ancaman dalam perekonomian, tetapi sebaliknya jika keduanya sudah mulai sulit untuk dikendalikan, maka akan menjadi masalah serius bagi perekonomian negara. Analisis- analisis yang dalam tentang pengangguran dan inflasi menjadi sangat dibutuhkan sebagai landasan bagi pemangku kebijakan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang dapat mengendalikan laju pengangguran dan inflasi.

### Daftar Pustaka

- Alhudhori, M. (2017) 'Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi', *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), p. 113. doi: 10.33087/ekonomis.v1i1.12.
- Arifin, S. and Firmansyah (2017) 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). doi: 10.35448/jequ.v7i2.4978.
- Atmaja, A. S. (1999) 'Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber Penyebab dan Pengendaliannya', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), pp. 54-67. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/73378-ID-inflasi-di-indonesia-sumber-sumber-penye.pdf>.
- Ayu, N. E. N. and Faisal, A. A. (2021) 'Mengukur Dampak Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Kota Makassar', *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 1(1), pp. 1-12. Available at: <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/best/article/view/19637>.

- Badan Pusat Statistik (2022) *Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran*. Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/6/1953/1/jumlah-dan-persentase-penduduk-bekerja-dan-pengangguran.html>.
- Franita, R. (2016) 'Analisa Pengangguran Di Indonesia', *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1(1), pp. 88-93. Available at: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>.
- Karim, A. A. (2015) *Ekonomi Makro Islam*. Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Listiana, Y. and Sariyani (2020) 'Determinan Inflasi Dan Pengangguran Di Negara Asean', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2), pp. 328-334. doi: 10.33005/jdep.v3i2.113.
- Murni, A. (2016) *Ekonomika Makro*. Revisi. Edited by N. F. Atif. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahardja, P. and Manurung, M. (2008) *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Ketiga. Jakarta: LPFEUI.
- Rahmahi, Y. P. (2011) 'Dampak Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan Di Indonesia 1976-2008', *Journal Riset Daerah*, X(3), pp. 1634-1651.
- Salam, W. R. (2020) 'Inflasi Ditengah Pandemi Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), pp. 187-192. Available at: <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/72>.
- Satria, D. (2012) 'Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia', *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), p. 123. doi: 10.24036/ecosains.348757.00.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020) 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Journal of Management - Small and Medium Enterprises (SME's)*, 13(3), pp. 327-340. Available at: <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/view/3311>.
- Sinaulan, R. D. (2019) 'Masalah Ketenagakerjaan Di Indonesia', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 5(1), pp. 55-62. doi: 10.32884/ideas.v5i1.173.

- Sitohang, Y. O. (2017) 'Identifikasi Pengangguran Sukarela (Voluntary Unemployment) Perempuan Di Kabupaten Kepahiang Tahun 2015', *STATISTIKA: Journal of Theoretical Statistics and Its Applications*, 17(1), pp. 17-24. doi: 10.29313/jstat.v17i1.2341.
- Sukirno, S. (2000) *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. 1st edn. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarsidin (2009) 'Pengangguran Struktural; Faktor Yang Mempengaruhi dan Dinamikanya', *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 11(3), pp. 201-231. doi: 10.21098/bemp.v11i3.
- Zarkasi (2015) *Pengangguran, Inflasi dan Daya Beli Masyarakat Kalimantan Barat*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.

### Biografi Penulis



**Rianda Hanis, SEI., ME.** Lahir di Pontianak tanggal 15 Desember 1979. Merupakan anak pertama dari pasangan Ir. H. Idwar Hanis dan Delli yana. Mengenyam pendidikan dasar di SDN 06 Pontianak dan SMPN 13 Pontianak. Menyelesaikan pendidikan setingkat SMA di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo tahun 1999 Akhir (Alumni Spinkers) dan melanjutkan pendidikan

Strata 1 pada bidang ilmu Ekonomi Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak kemudian melanjutkan pendidikan Magister pada bidang Ilmu Ekonomi di Universitas Tanjungpura Pontianak. Saat ini aktif sebagai Dosen di Prodi Perbankan Syariah IAIN Pontianak sejak tahun 2016.